



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagoqika@gmail.com

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENENDANG BOLA DENGAN KAKI BAGIAN LUAR MENGGUNAKAN MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA SISWA KELAS VII SMP N GWAMAR DOBO

Petra Pratama Ritiauw^{1*}, Ztella Rumawatine², Marthen Luther Soplora³

^{1*,2,3}Prodi Diluar Kampus Utama, Universitas Pattimura, Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia

Email: petrapratamasartin@gmail.com

Submitted: 25 September 2024

Accepted: 28 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian luar pada siswa SMP N Gwamar Dobo." Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar keterampilan menendang bola dengan kaki bagian luar oleh siswa pun nampak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dapat dilihat pada perbedaan atau perbandingan hasil belajar yang dialami oleh siswa. Hasil belajar pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran sebesar 48 % sedangkan yang tuntas sebesar 52 %, sedangkan pada siklus ke 2 siswa yang tidak tuntas sebesar 10,7 % dan siswa yang tuntas sebesar 87,5. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian luar pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo sudah maksimal dan baik terhadap hasil pembelajaran sepak bola.

Kata Kunci : Model TGT, Mendandang Bola, Hasil Belajar

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF THE SKILL OF KICKING A BALL WITH THE OUTSIDE OF THE FOOT USING THE *TEAM GAMES TOURNAMENT* MODEL IN CLASS VII STUDENTS OF SMP GWAMAR DOBO

Abstract: This study aims to determine whether the implementation of the *Team Games Tournament* type cooperative learning model can improve the learning outcomes of kicking the ball using the outside foot in students of SMP N Gwamar Dobo." This study uses the Classroom Action Research method and the sample used is 25 grade VII students. The results of the study showed that the achievement of learning the skill of kicking the ball with the outside foot by students also seemed to have increased from cycle 1 to cycle 2 which can be seen in the difference or comparison of learning outcomes experienced by students. The learning outcomes in cycle 1 of students who did not complete the learning process were 48% while those who completed were 52%, while in the 2nd cycle students who did not complete were 10.7% and students who completed were 87.5%. From these results, it can be concluded that the use of the *Team Games Tournament (TGT)* learning model to improve the ability to kick the ball with the outside foot in grade VII students of SMP N Gwamar Dobo has been maximized and good for the results of football learners.

Keywords: TGT Model, Kicking the Ball, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia mempunyai ruang untuk belajar dan mengembangkan dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Pendidikan dilihat secara luas adalah pengalaman belajar seseorang yang berlangsung sepanjang hidup, artinya pendidikan akan berjalan secara terus menerus tanpa batas waktu yang ditentukan yaitu selama terjadinya interaksi antar individu maupun adanya pengaruh dari lingkungan hidupnya. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah interaksi antar individu yang diselenggarakan di sebuah instansi pendidikan secara formal, artinya bahwa pendidikan hanya berlangsung ketika seseorang menimba ilmu di sekolah. Namun dalam (*UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mutohir & Lutan (1996) mengemukakan bahwa: Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat di definisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditunjukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani adalah guru, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan tehnik mengajar yang bermakna, karena tehnik mengajar merupakan salah satu motor penggerak yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar..

Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, maksudnya dalam proses pembelajaran guru hanya membantu siswa sebagai fasilitator saja bukan sebagai pemberi informasi yang menyeluruh, guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran daripada memberi informasi, tetapi siswa yang lebih banyak aktif mencari informasi. Selain itu tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa), disamping itu guru juga dapat mengembangkan suasana belajar di kelas selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang dimaksud adalah adanya umpan balik interaktif antara guru dan peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kualitas pengajar/guru dan pemilihan strategi pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar siswa yang meningkat. Upaya untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran tersebut guru harus pintar dalam membuat

strategi pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar yang siswa dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, maka sebagai guru harus memilih model pembelajaran yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa tersebut, sebagaimana Juliantine Tite dkk. (2013) menjelaskan bahwa: Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik belajar.

Model Pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pernyataan Eggen & Kauchak, (2012) bahwa: Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

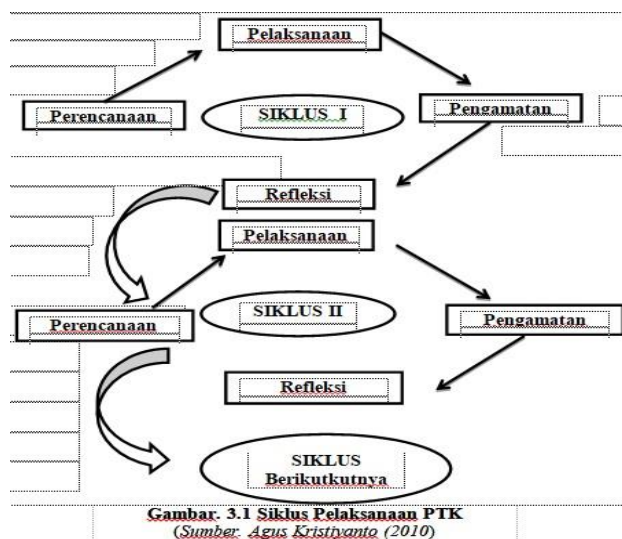
Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, di antaranya: Menurut Slavin (Isjoni, 2011) menyatakan bahwa: "In cooperative learning, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) adalah sebuah model pembelajaran yang mudah diterapkan, model pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Proses belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan, disamping itu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan persaingan yang sportif. Definisi model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Games Tournament*) menurut Saco (2006, hlm. 33) adalah: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tipe pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3 – 5 siswa dengan klasifikasi kemampuan yang berbeda, dalam praktiknya melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan, karakteristik lainnya juga melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi : (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi) Suryadi, (2011) Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar. 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK
(Sumber: Agus Kristiyanto (2010))

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus I dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran mengenai materi passing atas dan menetapkan alternatif pemecahan masalah meliputi;

- a) Peneliti menetapkan materi pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo.
- b) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- c) Peneliti menyusun skenario pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- d) Menyiapkan bahan ajar berupa bola , lapangan.
- e) Menyiapkan format evaluasi (rubrik penilaian) dan observasi pembelajaran.
- f) Peneliti bersama kolaborator, berdiskusi mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- g) Peneliti bersama kolaborator, berdiskusi menentukan hasil pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.

2) Pelaksanaan/Tindakan

Segala sesuatu yang telah disusun dalam RPP harus dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Tindakan pada siklus pertemuan I yaitu, proses pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.

3) Pengamatan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama kolaborator (teman sejawat) mengobservasi proses kegiatan pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar dari siswanya.

4) Refleksi

Pada tahap ini juga pengamat (*observer*) mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Untuk menghitung presentase skor yang di peroleh tiap siswa maka akan di gunakan rumus presentase ketuntasan hasil belajar :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Yang di Peroleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk dapat memperoleh nilai akhir maka nilai presentase siswa tersebut di bawah kedalam standar penilaian yang telah di tentukan dengan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal yakni Penilaian Acuan Patokan sehingga dapat di lakukan penilaian akhir sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Penjas di SMP N Gwamar Dobo yakni 71.

Tabel 1 Penilaian Acuan Patokan

No	Interval Nilai	Nilai Akhir	Klasifikasi	Ket
1	91 – 100	A	Sangat Baik	Tuntas
2	81 – 90	B	Baik	Tuntas
3	71 – 80	C	Cukup	Tuntas
4	61 – 70	D	Kurang	Tidak Tuntas
5	< 60	E	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Sumber : Suharsimi Arikunto : 2003

HASIL PENELITIAN

Proses analisis data ini akan di buat sesuai dengan tahapan analisis data sampai dengan perolehan nilai akhir siswa dari siklus 1 dan siklus 2. Analisis data meliputi, data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2, data hasil belajar siklus I dan siklus II. Untuk data hasil belajar hanya di lakukan tes sebanyak 2 kali tes yakni pada akhir setiap siklus pembelajaran. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Diakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran	√	
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	√	
3	Kegiatan siswa dalam bertanya	√	
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	√	
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar	√	
6	Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama		√

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus I Pertemuan 1 di temukan beberapa kendala antara lain siswa kurang terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa tidak aktif dalam bertanya, siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel. 3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Dilakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		√
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		√
3	Kegiatan siswa dalam bertanya	√	
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		√
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar	√	
6	Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama		√

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus I Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa belum aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus 1 ini selanjutnya di bawah ke dalam rumus nilai akhir (NA) di bawah ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

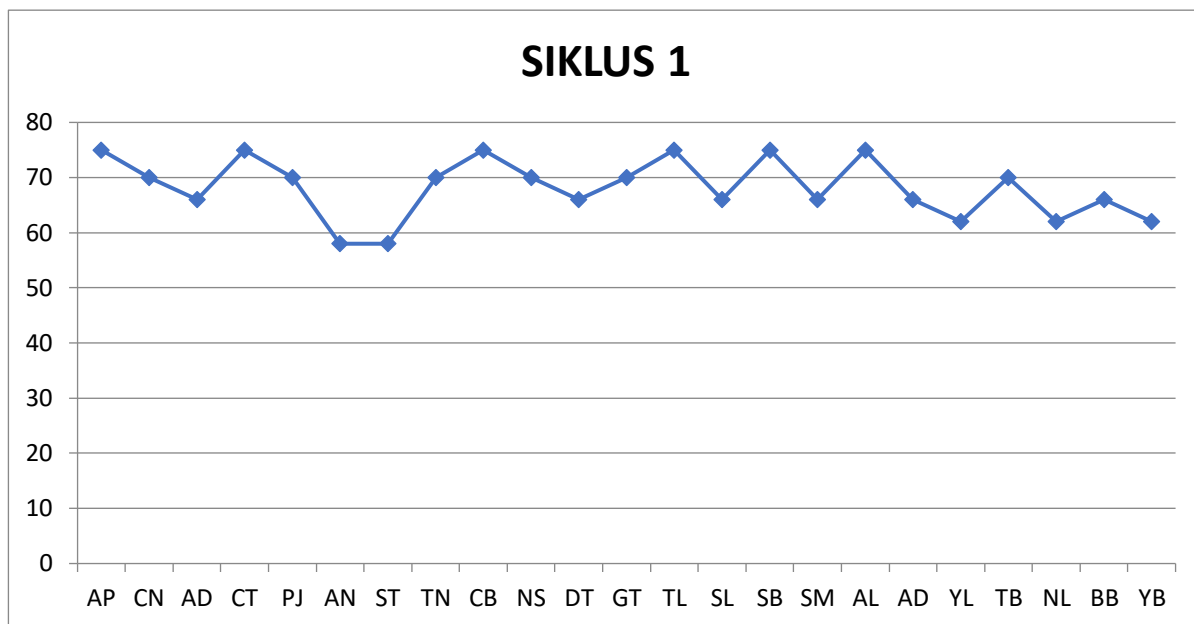


Diagram 1 Histogram Hasil Belajar Siklus I

Adapun proses analisis data aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Diakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		√
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		√
3	Kegiatan siswa dalam bertanya		√
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		√
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar		√
6	Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama		√

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada

Siklus II Pertemuan 1 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa sudah terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar, siswa telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun proses analisis data aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel. 5 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Diakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		√
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		√
3	Kegiatan siswa dalam bertanya		√
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		√
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar		√
6	Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama		√

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus II Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa sudah terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar, siswa telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus 2 ini selanjutnya di bawah ke dalam rumus nilai akhir (NA) di bawah ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

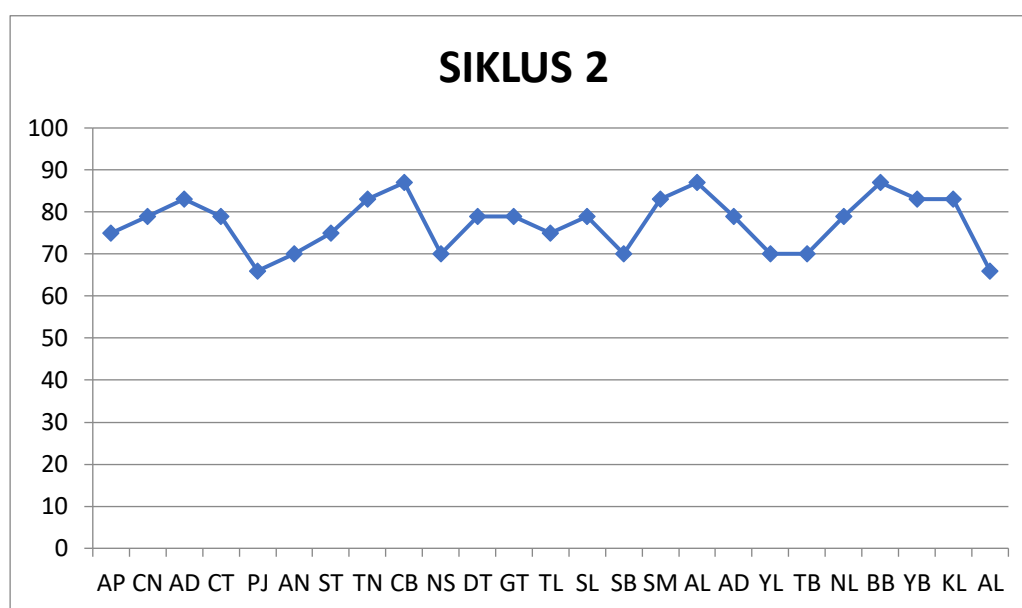


Diagram 2 Histogram Hasil Belajar Siklus II

PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Analisis data hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 58,33 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 8 %, siswa yang memperoleh nilai 62,5 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 12 %, siswa yang memperoleh nilai 66,66 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 32 %, siswa yang memperoleh nilai 70,83 sebanyak 6 siswa dengan presentase kelas sebesar 24 %, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 6 siswa dengan presentase kelas sebesar 24 %, Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar sepak bola pada siswa SMP N Gwamar Dobo kelas VII di atas maka didapatkan data siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP N Gwamar Dobo yakni 70 sebanyak 12 orang siswa dengan presentase sebesar 48 % semuanya tuntas, dengan demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 2 telah tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga pembelajaran tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya dan dinyatakan berakhir pada siklus II.

2. Siklus 2

Analisis data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 66,66 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 8 %, siswa yang memperoleh nilai 70,16 sebanyak 4 siswa dengan presentase kelas sebesar 16 %, siswa yang memperoleh nilai 70,83 sebanyak 1 siswa dengan presentase kelas sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 12 %, siswa yang memperoleh nilai 79,16 sebanyak 7 siswa dengan presentase kelas sebesar 28 %, siswa yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 5 siswa dengan presentase kelas sebesar 20 % siswa yang memperoleh nilai 87,5 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 12 % Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam

pada siswa SMP N Gwamar Dobo VII di atas maka didapatkan data siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP N Gwamar Dobo yakni 70 sebanyak 25 orang siswa dengan presentase sebesar 100 % semuanya tuntas, dengan demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 2 telah tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga pembelajaran tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya dan dinyatakan berakhir pada siklus II.

Untuk melihat perbandingan hasil belajar per siklus maka di dapatkan dari presentase ketuntasan hasil belajar di tiap siklus. Presentase ketuntasan belajar siklus I di dapatkan sebesar 48 % dan siklus II di dapatkan 100 % dan dinyatakan semuanya tuntas.



Diagram 3 Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VII SMP N gwamar Dobo yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap menggunakan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian luar. Pada lembar aktivitas siswa di siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 terlihat siswa tidak dominan dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II siswa terlihat sangat dominan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat di katakan bahwa aktiitas yang di lakkan oleh siswa pada dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang baik sehingga turut mendorong ketercapaian hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian luar.

Ketercapaian hasil belajar keterampilan menendang bola dengan kaki bagian luar oleh siswa pun nampak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dapat di lihat pada perbedaan atau perbandingan hasil belajar yang di alami oleh siswa. Hasil belajar pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran sebesar 48 % sedangkan yang tuntas sebesar 52 %, sedangkan pada siklus ke 2 siswa yang tidak tuntas sebesar 10,7 % dan siswa

yang tuntas sebesar 87,5. Dari hasil tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian luar pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo sudah maksimal dan baik terhadap hasil pembelajaran sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2010). *Landasan Ilmiah pendidikan Intelektual dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Rizqi Press.
- Abdul Rohim, (2008). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Demak : Aneka Ilmu.
- A.M Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermainan Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.
- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Adang, Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arikunto, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahagia, Y. (2012). *Atletik*. Jakarta, Depdiknas. Dimiyanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir*. Jakarta: Indeks.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hoedaya, D. (2011). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Basket*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliantine, dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Junaidi, I. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran "TGT" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konep Klasifikasi Invertebrata bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Kesesi Tahun Pelajaran 2006/2007*.

- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saco. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta.